

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMA NEGERI 1 BOJA**



Disusun oleh :

Nama : Nur Nginayah  
NIM : 2302409030  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Dr. Agus Yulianto, M.Si

NIP. 19660705 199003 1 002

Kepala Sekolah  
SMA N 1 BOJA



NIP. 19700529 199301 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 195207211980121001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL II dengan lancar. Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan penyusun sebagai mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut.

PPL dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMA Negeri 1 Boja. PPL ini diikuti oleh 20 mahasiswa dari 7 jurusan. Dalam pelaksanaan PPL II ini, penyusun dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik berkat kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Penyusun juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan praktik maupun penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Prof. Dr.H. Soedjiono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.
4. Dr. Agus Yulianto, M.Si selaku Koordinator Dosen Pembimbing.
5. Andy Moerad Oesman, S.Pd, M.Ed selaku Dosen Pembimbing.
6. Sunarto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boja.
7. Prasida Widiyanto, S.Pd selaku Guru Koordinator.
8. Dra. Nur Widayati, A.md selaku Guru Pamong.
9. Segenap Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Boja.
10. Rekan-rekan Praktikan PPL UNNES di SMA Negeri 1 Boja atas kerjasama dan semangat kebersamaan yang tinggi.

11. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Boja khususnya kelas XI IPA/IPS.
12. Seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Boja atas kerjasamanya.
13. Semua pihak yang telah membantu praktikan selama pelaksanaan PPL ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Praktikan sadar bahwa apa yang praktikan sajikan masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan dan kemajuan kita bersama senantiasa praktikan harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Guru Pamong,

**Dra. Nur Widayati**  
NIP.

Boja, Oktober 2012  
Praktikan,

**NurNginayah**  
NIM. 2302409030

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Pengesahan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>BAB 1 Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan PPL2.....	1
1.3 Manfaat PPL.....	2
<b>BAB 2 Landasan Teori</b>	
2.1 Pengertian PPL 2 .....	4
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2 .....	5
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	6
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan.....	8
2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan.....	9
<b>BAB 3 Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan</b>	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2 .....	10
3.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan .....	10
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	10
3.4 Materi Kegiatan.....	11
3.5 Proses Bimbingan.....	11
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2.....	12
3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen.....	12
3.8 Hasil Pelaksanaan.....	12
<b>Refleksi Diri</b> .....	13

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan.

UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswanya yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan sebagai seorang guru kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang. Praktik Pengalaman Lapangan dapat menjadikan mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan dapat diterapkan pada saat PPL.

#### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

### **1.3 Manfaat**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dapat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi semua pihak dan seluruh komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
  - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal/ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
  - b. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai administrasi yang digunakan sekolah latihan, yaitu : Analisis SK/KD, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Semester, Program tahunan, dan Analisis Hasil Ulangan Siswa.
  - c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.

- d. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
    - a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
    - b. Meningkatkan kualitas pendidikan.
    - c. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
  3. Manfaat bagi perguruan tinggi
    - a. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah yang terkait.
    - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi; praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes). Oleh karena itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## **2.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan**

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859),
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
5. Keputusan Presiden Nomor 124/M Tahun 1999 Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
  - a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat,
  - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional,
  - b. Nomor 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang,
  - c. Nomor/232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
  - a. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
  - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
  - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
9. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

### **2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP
  - a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - c. Kepmendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
  - d. Kepmendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### 3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran yaitu: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

#### 1. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasa pada setiap semester. Dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam prota adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai kebutuhan.

#### 2. Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

#### 3. Menyusun Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus

merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4. Kalender Pendidikan Satuan pendidikan dasar dan menengah

Menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

#### **2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan**

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.
5. PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan.
6. Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus.

8. Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya.

### **2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan**

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan. Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

#### **3.1 Waktu Kegiatan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 1 Boja dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

#### **3.2 Tempat Kegiatan**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA N 1 Boja jalan raya Bebengan-Boja, Kendal.

#### **3.3 Tahapan Kegiatan**

##### **3.3.1 Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas**

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan PPL II. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi kelas dan mengajar di kelas XI IPA/IPS. Praktikan mengadakan pengamatan mengenai metode yang digunakan dan media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama satu minggu supaya praktikan dapat mengenal lebih dekat karakter dan perilaku serta berbagai hal yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.

Sebelum kegiatan belajar mengajar, mahasiswa diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran beserta perangkatnya. Perangkat pembelajaran yang harus disediakan antara lain Program Tahunan, Program semester, Silabus Pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan atau konsep yang akan disampaikan, bagaimana cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan, dan juga ketepatan penggunaan waktu dalam memberikan pembelajaran.

### **3.3.2 Mengajar dan Tugas Lainnya**

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong. Sebelum mengajar, mahasiswa praktikan harus terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang mengenai materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat mahasiswa praktikan karena rancangan tersebut merupakan rambu-rambu pengajaran. Sebelum mengajar, rancangan pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Selain mengajar, mahasiswa praktikan juga melaksanakan tugas lainnya seperti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa di SMA N 1 Boja. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga mengisi jam-jam pelajaran yang kosong seperti memberikan materi ataupun tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### **3.4 Materi Kegiatan**

Materi kegiatan Praktik Pangalaman Lapangan II ini meliputi observasi dan orientasi kelas, membuat satuan acara pembelajaran dan rencana pengajaran, observasi proses belajar mengajar (model pembelajaran), praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri.

### **3.5 Proses Bimbingan**

Proses pembimbingan PPL II dilakukan secara berkelanjutan. Pertama kali mahasiswa memperoleh bimbingan mengenai masalah keadaan kelas, bagaimana guru dalam mengajar, dan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan sebagai calon seorang guru. Bimbingan yang selanjutnya yaitu bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus Pembelajaran, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.



### **3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2**

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL II berlangsung:
  - 1) Adanya proses pembimbingan yang baik antara mahasiswa praktikan PPL dengan guru pamong.
  - 2) Adanya penerimaan yang baik dari siswa kepada mahasiswa praktikan PPL selama PPL II berlangsung.
  - 3) Ketersediaan sarana dan prasarana KTSP yang lengkap.
2. Hal – hal yang menghambat selama PPL II berlangsung:

Kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada siswa yang membuat keributan di kelas. Selain itu, dengan adanya *Moving Class* membuat jam pelajaran kurang efektif dan kurang maksimal.

### **3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen**

Guru pamong dan dosen pembimbing sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dan disiplin dalam membimbing. Guru pamong membimbing mengenai keadaan siswa, baik yang berupa masalah dalam belajar maupun yang lainnya. Guru pamong memantau mahasiswa praktikan ketika mengajar di kelas untuk mengetahui perkembangan mahasiswa praktikan dari waktu ke waktu. Dosen pembimbing dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL dan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi praktikan baik dalam hal materi pelajaran maupun kepribadian praktikan.

### **3.8 Hasil Pelaksanaan**

Tugas utama praktikan adalah melaksanakan latihan pengajaran supaya praktikan bisa mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu sekolah dalam pelaksanaan KBM. Untuk melaksanakan pengajaran yang baik, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran. Calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal.

## REFLEKSI DIRI

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 2 pada tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012 di SMA Negeri 1 Boja kabupaten Kendal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Sunarto, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Boja beserta jajarannya dan Dra. Nur Widayati selaku guru pamong. Tidak lupa juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 1 Boja.

PPL 2 dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja, mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai selesai. Selama PPL 2 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 2 ini memberikan referensi kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Jepang yang kami praktikan di SMA Negeri 1 Boja.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

#### 1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis antara lain:

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang didapat oleh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Boja. Guru mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai fasilitator harus menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Jepang adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

Secara umum kelemahan mata pelajaran Bahasa Jepang adalah mata pelajaran ini dianggap sulit karena menggunakan bahasa asing atau bahasa yang tidak biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang secara serius. Selain itu, pada siswa kelas XI terdapat perbedaan penguasaan materi pelajaran bahasa Jepang yang dikarenakan pada kelas X sudah ada yang mendapat pelajaran bahasa Jepang dan ada juga yang belum mendapat pelajaran bahasa Jepang. Hal itu terjadi karena dari pihak sekolah yang menetapkan kebijakan bahwa sebagian dari kelas X mendapat mata pelajaran bahasa Jepang dan sebagian lagi mendapat mata pelajaran bahasa Prancis. Namun di kelas XI pada kelas IPA dan IPS ditetapkan adanya mata pelajaran bahasa Jepang. Sehingga siswa yang di kelas X mendapat

mata pelajaran bahasa Prancis merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang di kelas XI.

## 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Boja cukup memadai, di antaranya ruang kelas yang representatif dengan sistem *moving class*, perpustakaan, laboratorium IPA dan Bahasa, serta ruang multimedia dan hotspot area dan di sekolah latihan juga sudah memiliki LCD di tiap kelasnya dan komponen pendukung lainnya seperti Whiteboard, blackboard dan peralatan lainnya. Semuanya dapat membantu dan mendukung kegiatan proses belajar-mengajar, tapi untuk pembelajaran Bahasa Jepang masih jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, misalnya penggunaan LCD sebagai penunjang PBM.

## 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA N 1 Boja, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Nur Widayati selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

## 4. Kualitas Pembelajaran di sekolah Latihan

SMA Negeri 1 Boja adalah salah satu sekolah RSBI. Tentunya tidak perlu disangsikan lagi kualitas pembelajaran di sekolah ini. Didukung oleh tenaga guru dan karyawan yang profesional, siswa yang aktif dan berwawasan luas, sarana dan prasarana yang memadai, iklim sekolah yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung adalah komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah ini.

## 5. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini..

Saya selaku mahasiswa praktikan PPL dirasa masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, masih diperlukan bimbingan dan binaan untuk mengasah keterampilan mengajar untuk menjadi guru yang profesional.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 2 banyak manfaat yang dirasakan oleh praktikan. Dalam PPL 1, saya selaku praktikan hanya mengamati proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan belum melakukan praktek mengajar. Hasil dari observasi tersebut dapat memberikan gambaran sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMA N 1 Boja.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah:

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja, saran yang dapat diberikan yakni penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

b. Bagi UNNES:

1. Sebaiknya mahasiswa PPL diberikan bekal pengetahuan yang lebih, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.
2. Perlu adanya kejelasan yang lebih cermat mengenai buku pedoman PPL UNNES yang banyak menimbulkan berbagai salah tafsir.
3. Banyaknya kelas yang mendapat pengajaran bahasa Jepang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar proporsi mahasiswa praktikan proporsional dengan jumlah kelas yang tersedia.

Boja, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Praktikan,

**Dra. Nur Widayati**

**Nur Nginayah**

NIP.

NIM. 2302409030